

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN *WORDWALL* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Nurhidayah¹, Irman Syarif², Wulandari³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Enrekang

¹nurhidayah4499@gmail.com, ²irmanstkip@gmail.com,

³wulandariulan105@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the cooperative learning model of the Numbered Heads Together (NHT) type assisted by Wordwall media on students' learning outcomes in Pancasila Education on the topic "Indonesian Cultural Diversity (Sulawesi Island)" for fifth-grade students at SDN 79 Gura. The research used an experimental design with a one-group pretest-posttest design involving 17 students as subjects. Data collection used learning outcome tests in the form of pretests and posttests, while data analysis was conducted through descriptive and inferential statistics, including normality tests (Shapiro-Wilk), paired sample t-tests, and N-Gain tests. The results indicate a significant effect on students' learning outcomes, evidenced by an increase in average scores from 57.06 (pretest) to 78.24 (posttest). The paired sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, meaning H1 was accepted. Student mastery increased from 23.53% to 76.47%. The N-Gain score of 0.4895 (48.95%) places the result in the moderate category, indicating the model is fairly effective. These findings suggest that the NHT cooperative learning model assisted by Wordwall can serve as an effective and innovative alternative for improving Pancasila Education learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *Numbered Heads Together (NHT), Wordwall, Learning Outcomes, Pancasila Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku (Pulau Sulawesi) siswa kelas V SDN 79 Gura. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*, melibatkan 17 siswa sebagai subjek. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*, sedangkan analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji *paired sample t-test*, serta uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 57,06 (*pretest*) menjadi 78,24 (*posttest*). Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 23,53% menjadi

76,47%. Nilai N-Gain sebesar 0,4895 (48,95%) berada pada kategori sedang, menunjukkan model cukup efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan *Wordwall* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together (NHT), Wordwall, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa (Dewi dkk., 2024). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi ajar, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih model, pendekatan, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Mashudi, 2021).

Menurut (Sarnoto dkk., 2023) pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) cenderung membuat siswa pasif, kurang terlibat dalam proses berpikir, dan memiliki kesempatan terbatas untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu diarahkan pada kegiatan yang lebih aktif, kolaboratif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Tuntutan pembelajaran abad ke-21 semakin menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran (Trisnawati & Sari, 2019). Keterampilan tersebut sangat relevan diterapkan dalam Pendidikan Pancasila karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pembentukan sikap, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, serta kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman (Dewi dkk., 2024).

Dalam konteks sekolah dasar, Pendidikan Pancasila perlu disajikan melalui pembelajaran yang dekat dengan pengalaman siswa agar mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru wali kelas V SDN 79 Gura, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Sekitar 65% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, pembelajaran masih didominasi metode ceramah, siswa cenderung pasif, mudah terdistraksi ketika pembelajaran tidak menggunakan variasi media, dan partisipasi dalam diskusi kelompok belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong tanggung jawab individu, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Menurut (Amalia dkk., 2023) pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, bertukar pendapat, menyelesaikan tugas bersama, dan membangun pemahaman melalui interaksi kelompok. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar

menerima informasi dari guru, tetapi juga dilatih untuk berpartisipasi aktif, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif sejalan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan nilai kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, dan partisipasi sosial.

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut (Aisa dkk., 2021) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Dalam model NHT, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, setiap anggota diberi nomor, kemudian kelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan atau tugas yang diberikan guru. Setelah diskusi, guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk mewakili kelompok dalam menyampaikan jawaban.

Mekanisme ini mendorong setiap siswa untuk memahami materi karena setiap anggota memiliki

peluang yang sama untuk dipanggil. Dengan demikian, NHT dapat mengurangi dominasi siswa tertentu dalam kelompok dan mendorong pemerataan partisipasi belajar. Hal ini juga diperkuat oleh (Nourhasanah & Aslam, 2022) yang menemukan bahwa model NHT secara signifikan efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, serta oleh (Suradi & Aliyyah, 2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan NHT mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara bermakna.

Untuk mendukung efektivitas penerapan model NHT lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, model ini dapat dipadukan dengan media digital interaktif seperti *Wordwall*. *Wordwall* menyediakan berbagai fitur pembelajaran berbasis permainan, seperti kuis, *match up*, *spin the wheel*, dan *open the box*, yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa sekaligus meningkatkan motivasi belajar (Purnamasari dkk., 2022).

Dalam konteks NHT, *Wordwall* dapat mendukung aktivitas pembelajaran melalui tampilan visual yang menarik, latihan soal interaktif,

serta mekanisme pemilihan atau pemanggilan nomor secara lebih menyenangkan. (Savira & Gunawan, 2022) membuktikan bahwa penggunaan media aplikasi *Wordwall* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan (Agusti & Aslam, 2022) menegaskan bahwa media *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Integrasi NHT dan *Wordwall* berpotensi menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, model NHT, dan media *Wordwall* dapat mendukung peningkatan hasil belajar, kajian yang secara khusus mengintegrasikan model NHT berbantuan *Wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih perlu diperkuat. Selain itu, penerapan model tersebut pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku, khususnya konteks budaya Pulau Sulawesi, belum banyak dikaji secara empiris. Padahal, materi keragaman budaya membutuhkan pembelajaran

yang tidak hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan kontekstual agar siswa dapat memahami keberagaman melalui aktivitas belajar yang dekat dengan kehidupan mereka (Mashudi, 2021).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan *Wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V sekolah dasar, khususnya pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku dengan fokus pada Pulau Sulawesi. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 79 Gura sebelum dan sesudah penerapan model NHT berbantuan *Wordwall*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai peningkatan nilai siswa, tetapi juga memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

berbantuan *Wordwall* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 79 Gura pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan *Wordwall*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberi tes awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*). Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads*

Together (NHT) berbantuan *Wordwall*.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 79 Gura yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, karena seluruh anggota populasi dalam kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Keragaman Budaya Indonesiaku (Pulau Sulawesi).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama adalah pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT berbantuan *Wordwall*. Dalam tahap ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, setiap anggota kelompok diberi nomor, kemudian siswa mendiskusikan materi dan menjawab pertanyaan yang disajikan melalui *Wordwall*. Guru selanjutnya memanggil nomor tertentu secara

acak untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Tahap ketiga adalah pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes terdiri atas 20 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan materi Keragaman Budaya Indonesiaku (Pulau Sulawesi). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan nilai r tabel sebesar 0,482. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 20 soal dinyatakan valid, dengan kategori 4 soal sangat tinggi, 11 soal tinggi, dan 5 soal cukup. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai sebesar 0,759, yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai

tertinggi, nilai terendah, persentase ketuntasan, dan distribusi frekuensi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis inferensial diawali dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model NHT berbantuan *Wordwall*.

Selain itu, uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar siswa. Rumus N-Gain yang digunakan adalah:

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria interpretasi N-Gain yang digunakan adalah: nilai $\geq 0,70$ termasuk kategori tinggi, $0,30 \leq N-Gain < 0,70$ termasuk kategori sedang, dan nilai $< 0,30$ termasuk kategori rendah. Seluruh analisis dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 79 Gura, diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan *Wordwall*. Data *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan adalah 57,06, dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 30. Dari 17 siswa, sebanyak 4 siswa atau 23,53% telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 75), sedangkan 13 siswa atau 76,47% belum mencapai KKTP.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan *Wordwall* selama dua pertemuan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78,24, dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 60. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 13 siswa atau 76,47%, sedangkan 4 siswa atau 23,53% belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 21,18 poin dan peningkatan jumlah siswa tuntas sebanyak 9 siswa.

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Pretest dan Posttest Siswa Kelas V SDN 79 Gura

Statistik	Pretest	Posttest	Peningkatan
Jumlah Siswa	17	17	-
Nilai Ideal	100	100	-
Nilai Maksimum	80	90	10
Nilai Minimum	30	60	30
Nilai Rata-Rata	57,06	78,24	21,18
Siswa Tuntas	4 (23,53 %)	13 (76,47 %)	+9 siswa

Distribusi frekuensi skor hasil belajar juga menunjukkan adanya perubahan setelah perlakuan. Pada saat pretest, sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 10 siswa atau 58,82%. Setelah perlakuan, jumlah siswa pada kategori sangat rendah menurun menjadi 2 siswa atau 11,76%. Sebaliknya, pada posttest terdapat 7 siswa atau 41,18% yang berada pada kategori tinggi dan 6 siswa atau 35,29% berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran distribusi skor ke arah kategori hasil belajar yang lebih baik setelah penerapan model NHT berbantuan *Wordwall*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

Rentang Skor	Keterangan	F (Pre)	% (Pre)	F (Post)	% (Post)
95-100	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
85-94	Tinggi	0	0%	7	41,18%
75-84	Sedang	4	23,53%	6	35,29%
61-74	Rendah	3	17,65%	2	11,76%
0-60	Sangat Rendah	10	58,82%	2	11,76%
Jumlah		17	100%	17	100%

2. Analisis Inferensial

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,072 dan nilai signifikansi posttest sebesar 0,079. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu paired sample t-test.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Pretest	0,902	17	0,072	Normal
Posttest	0,904	17	0,079	Normal

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t hitung sebesar -9,089 dengan df 16 dan selisih rata-rata -21,176 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan *Wordwall*. Hasil ini menunjukkan bahwa model NHT berbantuan *Wordwall* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 79 Gura.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples T-Test

Pasangan	Mean Diff.	Std. Dev.	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-21,176	9,606	-9,089	16	0,000

Selanjutnya, uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,4895 atau 48,95%. Nilai tersebut berada pada rentang $0,30 \leq \text{N-Gain} < 0,70$, sehingga termasuk dalam kategori sedang atau cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan model NHT berbantuan *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bermakna, meskipun peningkatannya belum mencapai kategori tinggi.

Tabel 5 Hasil Uji N-Gain

N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev.	Kategori
17	0,25	0,67	0,4895	0,11052	Sedang

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan *Wordwall* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 79 Gura. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 57,06 pada *pretest* menjadi 78,24 pada *posttest*, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 23,53% menjadi 76,47%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan media interaktif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa (Amalia dkk., 2023).

Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik model NHT yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam model NHT, setiap siswa memiliki nomor dan berpeluang untuk dipanggil mewakili kelompoknya sehingga mendorong tanggung jawab individu dalam belajar. Hal ini sejalan dengan (Aisa dkk., 2021) yang menyatakan bahwa model NHT menekankan kerja sama dan keaktifan setiap siswa melalui pemanggilan nomor secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi. (Nourhasanah & Aslam, 2022) juga membuktikan bahwa efektivitas NHT terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar terbukti secara statistik, sehingga model ini layak dijadikan alternatif pembelajaran inovatif di tingkat SD.

Selain itu, penerapan model NHT juga merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi dan kerja sama antaranggota kelompok. (Amalia dkk., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama melalui interaksi. Selain itu,

(Atikah dkk., 2024) menegaskan bahwa siswa bekerja dalam kelompok heterogen untuk saling membantu memahami materi. Dengan demikian, struktur pembelajaran NHT memungkinkan siswa membangun pemahaman secara kolaboratif (Atikah dkk., 2024). (Suradi & Aliyyah, 2023) menambahkan bahwa NHT yang diterapkan secara konsisten mampu mendorong peningkatan hasil belajar yang bermakna pada mata pelajaran eksakta maupun sosial di sekolah dasar.

Selain penggunaan model NHT, penguatan pembelajaran juga diperoleh melalui bantuan media *Wordwall* yang menghadirkan pengalaman belajar interaktif dan menyenangkan. (Purnamasari dkk., 2022) menyatakan bahwa *Wordwall* merupakan media pembelajaran digital interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini diperkuat oleh (Savira & Gunawan, 2022) yang membuktikan bahwa penggunaan aplikasi *Wordwall* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa SD, serta (Agusti & Aslam, 2022) yang menemukan bahwa media *Wordwall* efektif meningkatkan hasil belajar pada

berbagai mata pelajaran. Dalam penelitian ini, *Wordwall* mendukung pelaksanaan NHT melalui aktivitas kuis dan permainan edukatif yang meningkatkan antusiasme siswa (Purnamasari dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Kadir dkk., 2023) bahwa media digital interaktif terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Secara kuantitatif, efektivitas model NHT berbantuan *Wordwall* juga tercermin dari nilai N-Gain sebesar 0,4895 atau kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (kadir dkk., 2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan NHT berbantuan media digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dan dengan temuan (Suradi & Aliyyah, 2023) yang juga memperoleh nilai N-Gain kategori sedang pada penerapan model NHT di sekolah dasar.

Meskipun demikian, nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran belum maksimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan waktu

penerapan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang diterapkan secara konsisten dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar secara lebih optimal (Alwi dkk., 2024). Oleh karena itu, disarankan agar penerapan model NHT berbantuan *Wordwall* dilakukan dalam kurun waktu yang lebih panjang dan dengan variasi aktivitas yang lebih beragam agar hasil belajar dapat mencapai kategori tinggi.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media *Wordwall* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku (Pulau Sulawesi) siswa kelas V SDN 79 Gura. Pengaruh tersebut tercermin dari adanya perubahan yang nyata antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model, di mana siswa mengalami peningkatan pemahaman yang bermakna terhadap materi keragaman budaya di Pulau Sulawesi.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi tidak hanya pada aspek

kognitif, tetapi juga diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa yang lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi kelompok, memiliki tanggung jawab individu terhadap pemahaman materi, serta lebih berani menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa model NHT mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan *Wordwall* berada pada kategori sedang (cukup efektif) berdasarkan hasil uji N-Gain yang menunjukkan nilai sebesar 0,4895 atau 48,95%. Nilai tersebut berada pada rentang $0,3 \leq \text{N-Gain} < 0,7$, sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara cukup efektif, meskipun belum mencapai kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Aisa, S., Febriani, D. N., Putri, N. S., Deviyanti, M. R., & Sholikhah, A. (2021). *Studi Literatur: Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Alwi, A., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., & Lubis, M. R. (2024). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, Dan Motivasi Belajar Siswa. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 1–6.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Atikah, A., Ayuni, F., Hidayat, I., & Gusmaneli, G. (2024). Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 90–105.
- Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). *Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 2(1).
- Kadir, Naaila, Farida, & Mardiana, Sandi. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Berbantuan *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Globa Journal Teaching Professional*, 2(4), 1241–1256.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–

114.
<https://doi.org/10.23971/MDR.V4i1.3187>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.3050>
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2022). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70–77.
- Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., Mahendika, D., & Prastawa, S. (2023). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning Terhadap Hasil Belajar: Studi Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 615–628.
<https://doi.org/10.47668/PKWU.V11i2.828>
- Savira, A., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Media Aplikasi Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5453–5460.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.V4i4.3332>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 113–124.
<https://doi.org/10.56855/jpsd.V2i1.351>
- Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4c (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466.
<https://doi.org/10.52060/MP.V4i2.179>